

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transisi ilmu di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu pengertian dari segi fisik/bangunan dan pengertian kultural. Dari segi fisik, pesantren adalah sebuah kompleks sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Secara kultural, pesantren mencakup pengertian luas mulai dari sistem, nilai, khas yang melekat dalam kehidupan serta mewarisi tradisi keagamaan yang turun temurun.¹ Peran pesantren dapat dipetakan menjadi 2 hal, yaitu internal dan eksternal. Peran internal yaitu mengelola pesantren kedalam hal berupa pembelajaran ilmu agama kepada santri. Sedangkan peran eksternal ialah berinteraksi dengan masyarakat termasuk pemberdayaan dan pengembangannya. Fungsi dan peran pesantren juga dapat diukur dari bahan ajar yang disuguhkan kepada santri karena bahan ajar merupakan bagian kurikulum yang bisa membentuk mindset dan ketrampilan santri dengan 6 pengetahuan, yaitu: ilmu syari'ah, empiris, kemampuan berpikir kritis

¹ KH. M.A. Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2003), 464.

dan berwawasan luas, ilmu pembinaan budi pekerti, keterampilan masyarakat dan pengemblengan mental/karakter.²

Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren yang berdiri di beberapa kampus perguruan tinggi tertentu dan santri yang bermukim itu hanyalah mahasiswa. Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah pasti memiliki program-program yang didalamnya bisa meningkatkan ilmu agama bagi santrinya /mahasiswa.³ Ada beberapa program yang diadakan namun salah satu program yang diwajibkan oleh Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah adalah pengajian kitab. Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah, menjadi suatu tempat pembelajaran bagi mahasiswa yang belajar di kampus perguruan tinggi IAIN Kediri. Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah berupaya membantu perguruan tinggi kampus IAIN Kediri untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang islami dan ilmiah serta mendorong agar mahasiswa dapat berprestasi, berilmu dan bertakwa. Mahasiswa yang dinyatakan bermukim di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah yaitu yang lulus berbagai seleksi, diantaranya: tes tulis (tentang pengetahuan agama) dan tes lisan (baca kitab fathul qorib dan wawancara).

Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah memiliki banyak kegiatan. Salah satunya yaitu pengajian yang dilaksanakan oleh semua santri setelah jama'ah shubuh yakni *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah*. Program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan praktik keislaman serta memperdalam pengetahuan agama santri. Dengan pemahaman agama yang lebih

²Abdul Hakim Sudarnoto, *Bunga Rampai Pemikiran Islam Kebangsaan* (Jakarta: Baitul Muslimin, 2008), 27.

³M. Rozali, *Metodologi Studi Islam dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan* (Depok: Rajawali Buana Pusaka, t.t.), 2.

baik, didalamnya banyak pengajian kitab di antaranya; *Tafsīrul Jalālain, Al Hikām, Riyādhus Sholihīn, Tadzhīb* dan *Nashōihul Ibād*.

Dibeberapa ma'had ataupun pondok pesantren pasti mempunyai *iqob* atau ta'ziran bagi santri yang tidak taat atau tidak mengikuti kegiatan pondok. Namun, di Ma'had Darul Hikmah ini tidak ada *iqob* atau ta'ziran bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan ma'had. Seperti halnya kegiatan harian program *Ta'līmul Ulūm Al-Islāmiyyah* yang dilaksanakan saat selesai jama'ah shubuh. Pada setiap akhir semesternya diadakan *taftis* atau pengecekan kitab bagi seluruh santri, di akhir semester genap semua santri mendapatkan rapot dari nilai ujian yang dikerjakanya. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa setiap lembaga pasti mengadakan kegiatan atau program tertentu yang salah satunya ingin menjadikan santri lebih taat pada agama dan baik perilakunya. Baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Kualitas santri merujuk pada sejauh mana seorang santri memiliki kemampuan, pengetahuan dan akhlak yang baik dalam konteks pendidikan agama Islam. Seperti yang tertera dalam QS. AL- Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari kutipan ayat tersebut mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, kemampuan beribadah yang baik, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Spiritual santri mengacu pada dimensi rohani dan keagamaan dalam kehidupan mereka. Ini melibatkan hubungan pribadi santri dengan Allah SWT, praktik ibadah yang mendalam, pertumbuhan spiritual, dan pengalaman religius yang mendalam. Spiritual santri mencerminkan kesungguhan mereka dalam menjalani ajaran agama islam, peningkatan dalam keimanan dan pengembangan nilai-nilai morah yang islami.⁴

Dari hasil wawancara awal bahwa santri Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri menerapkan program *Ta’līmul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas keimanan dan menjadikan santri dalam pembentukan karakter dan moral yang lebih baik. Dibuktikan bahwa santri semakin rajin sholat berjama’ah dan berbuat baik terhadap sesama sehingga mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran agama dan tanpa adanya *iqob* atau ta’ziran dan penuh kesadaran agama.

Dari paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah yang berjudul Implementasi Program *Ta’līmul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual Santri Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri dalam memperkuat

⁴ Sukidi, *New Age: Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: Gramedia, 2002), 81.

kualitas spiritual santri, menjaga ajaran Islam, dan mengembangkan generasi muda yang lebih teguh dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana perencanaan program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

3. Untuk menjelaskan evaluasi program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan pemikiran dan pengembangan ilmu yang tidak seberapa kepada masyarakat tentang implementasi program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah Kediri untuk memperdalam ilmu pada masing-masing individu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini bisa dijadikan sebagai evaluasi dalam pengajaran program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* yang sudah dilaksanakan selama ini serta dapat membantu memperluas pemahaman ilmiah tentang program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah*.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperluas pengalaman berfikir masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai positif pada kegiatan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini tentunya sangat banyak manfaat yang diperoleh salah satunya menambah wawasan peneliti tentang implementasi

program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* dalam meningkatkan kualitas spiritual santri.

E. Penelitian terdahulu

| No. | Nama Penelitian | Judul Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|-----|----------------------|--|---|---|
| 1 | Maghfirotus Sholihah | Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dalam membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Surem. | Letak persamaan Menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas tentang pemebelajarn kitab kuning. | Letak perbedaan pada fokus pembentukan sikap ta'dzim pada siswa MA, sedangkan penulis fokus pada implementasi pembelajaran programnya pada santri yang berkuliah. |
| 2 | Slamet Wahyono | Efektifitas Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim al Muta'allim</i> dalam Pembinaan <i>Akhlaq Al-Karimah</i> (Studi Kasus Rutinan Pengajian) Banyuwangi. | Sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning dan membina agar santri mempunyai akhlak yang terpuji. | Peneliti mengangkat satu kitab kuning sebagai pembelajaran sementara Penulis mengangkat implementasi program dari beberapa kitab. |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|--|--|
| 3 | Lathif Najibulloh | Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Iman Blitar. | Menggunakan metode kualitatif. Sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning | Letak perbedaannya yakni pada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. |
| 4 | Bagus Dwi Nur Rohman | Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati. | Letak persamaan ada pada pembelajaran kitab kuning dan menggunakan penelitian kualitatif | Perbedaannya terletak peneliti ini fokus membahas tentang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran, sedangkan penulis proses dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. |
| 5 | Na'imatur Rizqi | Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kegiatan Pesantren <i>Weekend</i> Di MAN 2 Kebumen | Sama – sama menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang pembelajaran kitab kuning. | Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan saat <i>weekend</i> , sementara penulis menjabarkan pelaksanaan program satu |

| | | | | |
|----|---------------------|--|--|--|
| | | | | minggu ada lima kali. |
| 6. | Tamamul | Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Asy-Syuja'i Rambipuji | Letak persamaan pada membahas tentang pembelajaran kitab kuning dan menggunakan penelitian kualitatif. | Perbedaannya terletak pada penggunaan metode pembelajaran, sedangkan penulis meneliti pembelajaran kitab kuning secara umum melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. |
| 7. | Muhammad Fahaddudin | Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Tarjamah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta | Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas kitab kuning. | Letak perbedaan difokus penelitian terutama pada metode pembelajaran yang digunakan. |
| 8. | Putri Dewi Indah | Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religius siswa Di Pondok Pesantren Mubtadi'in Bekasi. | Letak persamaan membahas pembelajaran kitab kuning dan meningkatkan religius peserta didik. | Letak perbedaannya pada faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran. |

| | | | | |
|-----|-----------------|--|--|---|
| 9. | Safyan Zauri | Implementasi Metode Pembelajaran Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa Di Mts Nurul Ulum. | Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang kitab kuning. | Pada penelitian ini lebih fokus pada metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran. |
| 10. | Edo Suwandi | Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> Terhadap Perilaku Santri. | Letak persamaan membahas tentang pembelajaran kitab kuning | Perbedaanya pada metode penelitian, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. |

F. Definisi Operasional

1. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran ialah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secaramatang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁵ Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran yaitu menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

⁵ Nurdin Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

belajarpada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁶

2. Program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah*

Program ialah kumpulan kegiatan nyata, terpadu dan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran.⁷ Sedangkan *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* merupakan proses pembelajaran pengetahuan agama yang mengacu pada keilmuan bidang Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak Tasawuf dan Fiqih melalui kajian kitab-kitab yang relevan dan masyhur.⁸

Jadi program *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang membahas tentang ilmu-ilmu keislaman, program ini merupakan salah satu kegiatan pendidikan islam di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri yang mengkaji beberapa kitab dan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ilmu agama Islam kepada santri.

3. Kualitas spiritual

Spiritual merupakan membangkitkan atau mencerahkan diri dalam mencapai makna dan tujuan hidup. Spiritual berarti seseorang yang mempunyai ikatan lebih pada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal fisik atau material. Kualitas spiritual merujuk pada derajat, kedalaman dan kepentingan dimensi rohani atau keagamaan dalam kehidupan seseorang yang mencakup aspek-aspek kepercayaan, nilai-nilai moral,

⁶ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: BumiAksara, 2012), 2.

⁷ https://www.google.com/search?q=program+yaitu%3F&sca_esv=8afe513a2b09f157&sxsrf=

⁸ Intan Nuyulis Naeni, *Buku Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah Institut Agama Islam Negeri Kediri* (Kota Kediri: Ma'had, 2019), 21.

pencarian makna hidup yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat non fisik atau rohani dalam kehidupan individu.⁹

4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.¹⁰

Dari paparan definisi operasional di atas menyimpulkan bahwa penelitian ini lebih terfokus pada program pembelajaran *Ta'limul Ulūm Al-Islāmiyyah* yang diajarkan kepada santri Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri untuk meningkatkan kualitas spiitualnya.

⁹ Hasan A.W., *Aplikasi Strategi dan model kecerdasan spiritual rosululloh dimasa kini* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 288.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia/epartemen Pendidikan Nasional*, 4 ed. (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008), 878.